

ANALISIS PENGARUH ROA, TATO, FATO TERHADAP TINGKAT EFISIENSI PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA 2016-2018

Utomo Dwi Pangestu, 2nd Dr. Uun Sunarsih, S.E. M.si., CSRS., CSRA

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Indonesia Jakarta, Indonesia

utomopangestu@gmail.com,

uun_sunarsih@stei.ac.id

Abstract - This study aims to determine the results of the measurement analysis of the level of efficiency of Islamic insurance companies in Indonesia in managing assets. The total sample used in the study was 17 companies consisting of 51 observations during 2016-2018. The sampling technique in the research sample in this study used a purposive sampling method using 2016-2018 financial reports. The analysis method used in this research is panel data regression with Eviews 10. Based on the results of hypothesis testing with a real level of 5%, it is proven that partially return on assets has no effect on efficiency, while total asset turnover and fixed asset turnover have an effect on efficiency. Simultaneously, the variables return on assets, total assets turnover, and fixed assets turnover can be used to predict the level of efficiency

Keywords: : Return On Assets, Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Efficiency, Financial Report

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari Analisis Pengukuran Tingkat Efisiensi Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Dalam Pengelolaan Aset. Total Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 17 perusahaan yang terdiri dari 51 pengamatan selama 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian sampel dalam penelitian ini menggunakan metoda purposive sampling dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2018. Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan Eviews 10. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan taraf nyata 5% terbukti bahwa secara parsial return on assets tidak berpengaruh terhadap efisiensi, sedangkan total assets turnover dan fixed assets turnover berpengaruh terhadap

efisiensi. Secara simultan, variabel return on assets, total assets turnover, dan fixed assets turnover dapat digunakan untuk memprediksi tingkat efisiensi.

Kata Kunci: Retrun On Assets, Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Efisiensi, Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut kasmir (2017:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah pihak intern maupun ekstern (investor), pihak yang berkepentingan (stakeholder) harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan.

Kondisi keuangan dapat diketahui dari informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan saja belum bisa memberikan informasi yang tepat dan akurat sebelum dilakukannya analisis kinerja atas laporan keuangan. Sehingga diperlukan suatu alat analisis lebih jauh mengenai rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat membantu manajemen dalam mengambil kebijakan dan mencapai tujuan perusahaan.

Gambaran tentang posisi keuangan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi mencerminkan biaya, pendapatan dan laba rugi perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Analisis data finansial tahunan yang lalu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kinerjanya serta mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan pada perusahaan di masa datang. Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2011:50). Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Agung, 2012:6). Menurut PSAK No.16 revisi tahun 2011 aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Fungsi penggunaan aset meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aset. agar aset yang tertanam dalam masing-masing unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya, sehingga tidak mengganggu likuiditas dan kelanjutan usaha, dan dilain sisi jangan terlalu besar jumlahnya agar tidak ada aset yang menganggur.

Sektor asuransi memainkan peran penting dalam ekonomi berbasis layanan. Bertindak sebagai lembaga perantara keuangan yang telah terintegrasi ke dalam industri keuangan yang lebih luas (Malik, 2011). Berbicara mengenai asuransi, Allah telah memerintahkan manusia agar mampu menyiapkan bekal (proteksi) untuk kepentingan di masa depan supaya segala hal negatif baik dalam bentuk musibah, kecelakaan, kebakaran atau kematian dapat diminimalisir kerugiannya. Hal tersebut telah dicontohkan oleh Nabi Yusuf (QS. Yusuf : 46-49) ketika menakwilkan mimpi Raja Mesir tentang tujuh ekor sapi betina gemuk dimakan oleh tujuh sapi betina kurus yang memberikan pelajaran agar manusia mengadakan persiapan untuk menghadapi masa-masa sulit.

Efisiensi merupakan ukuran indikator dari keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan jumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai suatu hasil yang telah direncanakan atau diinginkan. Efisiensi memang menjadi salah satu parameter kinerja yang cukup populer, namun tidak cukup hanya efisiensi untuk dijadikan parameter kinerja suatu asuransi. Efisiensi suatu asuransi harus diikuti oleh manajemen risiko yang baik, sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, selain itu asuransi juga dituntut untuk bisa mengendalikan risiko-risiko yang ada. Efisiensi merupakan suatu hal yang penting didalam industri atau perusahaan. Pengukuran efisiensi didalam industry asuransi baik konvensional dan syariah juga menjadi suatu yang urgent melihat adanya persaingan yang ketat didalam industry perasuransian Indonesia.

Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi ini sangat bermanfaat bagi Manajemen Perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Bagi Investor dan Kreditor, Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat untuk menilai dan mengukur Efisiensi dan Profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Rasio Aktivitas ini akan berjalan seiring dengan Rasio Profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap terdiri dari dua jenis yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan pemaikannya memiliki rentang waktu relatif lama.

TUJUAN PENELITIAN

Apakah ROA, Fixed Assets Turnover (FATO) dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap tingkat efisiensi pada perusahaan asuransi syariah?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan secara wajar pada posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa ;lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telahpatuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK (IAI, 2015).

2. Pengertian Efisiensi

Peraturan Permendagri dalam Nasur (2014) Efisiensi ialah telah tercapainya Keluaran dalam jumlah yang maksimum dengan masukan tertentu atau dalam penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu, artinya dalam pembuatan suatu keputusan yang akan datang harus dibuat terlebih dahulu rancangan atau rencana untuk mencapai apa yang dituju dengan dana yang minimal namun dapat menghasilkan buah yang maksimal. Efisiensi ialah bagaimana cara kerja untuk mendapatkan hasil yang sebanyak dan sebaik mungkin dengan pengorbanan sekecil mungkin (Pulungan, 2013:80). Yang dimaksud adalah dengan mengeluarkan modal kecil maka akan mendapatkan hasil atau manfaat yang lebih besar dari pada input.

3. Hubungan Antara Variabel Penelitian

Dalam hubungan antar variabel dengan variabel yang lainnya yang dimana bila kita lihat dengan seksama mereka mempunyai hubungan yang saling terikat satu dengan yang lainnya. Tujuan inti dari

hubungan antar variabel adalah mencari hubungan antar variabel. sedangkan data-data yang diperoleh dari lapangan merupakan unsur-unsur yang mencantumkan Apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak.

3.1 Hubungan Return On Assets dengan efisiensi

Return On Asset (ROA) atau pengembalian Asset, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan Rasio Return On Investment (ROI) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Munawir, 2010). Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pernyataan senada disampaikan oleh Fahmi (2012:98), Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Menurut Kurniasih dan Sari (2011:58), Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, begitupun sebaliknya jika perusahaan mempunyai ROA yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, apabila ROA suatu perusahaan kecil maka manajemen pengelolaan perusahaan bermasalah dalam mengelola sumber daya perusahaan yang masih terkait dengan ROA, sehingga perusahaan mengalami ketidakefisienan. Namun, semakin besar ROA maka pengelolaan aset semakin efisien dan kinerja perusahaan dan management baik dalam mengelola sumber daya di perusahaan.

H1: Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pada perusahaan syariah.

3.2 Hubungan antara Total Asset Turnover Ratio dengan efisiensi

Rasio perputaran Total Aset atau Total Asset Turnover Ratio adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan pengertian Perputaran Aset menurut Kamus Bank Indonesia adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan; makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset ini juga sering disebut juga dengan Perputaran Total Aktiva (Total Activa Turnover) atau hanya disebut dengan Perputaran Aset (Asset Turnover). Menurut Hanafi (2009:78), menyebutkan bahwa Rasio total asset turnover mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut. rasio perputaran aset ini digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya. Nilai 1 pada Rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut, Dengan kata lain, perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah

yang diinvestasikan dalam asetnya. Perlu diketahui bahwa, sama seperti rasio-rasio analisis keuangan lainnya, Rasio Perputaran Aset ini juga berbeda-beda pada setiap industri. Ada Industri yang dapat mengelola dan menggunakan asetnya dengan sangat efisien, ada juga industri tertentu yang tidak dapat menggunakannya dengan efisien. Oleh karena itu, Rasio perputaran aset ini sebaiknya digunakan untuk membandingkan pada industri yang bergerak di bidang yang sama. Dapat ditarik kesimpulan Bahwa Total Asset Turnover Ratio memiliki hubungan dengan efisiensi perusahaan.

H₂: Total Assets turnover berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pada perusahaan asuransi syariah.

3. 3 Hubungan antara Fixed Assets Turnover dengan efisiensi

Rasio Aktivitas atau sering juga disebut dengan Rasio Efisiensi adalah jenis analisis Rasio Keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain, Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi ini mengukur kemampuan bisnis untuk mengubah berbagai jenis aset atau aktiva yang non-tunai menjadi uang tunai. Perusahaan yang dapat semakin cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau penjualan, semakin efisien kinerjanya. Nilai Perusahaan Analisis Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi ini akan lebih berarti apabila dibandingkan dengan industri-industri yang sejenis. Hal ini dikarenakan Industri yang berbeda jenis atau industri yang bergerak di bidang yang berbeda akan memiliki rasio aktivitas yang berbeda juga. Sebagai contoh, Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan komoditas kebutuhan sehari-hari (beras, gula, minyak, garam, dan lain-lainnya) pasti memiliki aset dan persediaan yang berbeda dengan perusahaan yang menjual komoditas minyak dan gas. Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi ini sangat bermanfaat bagi Manajemen Perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Bagi Investor dan Kreditor, Rasio Aktivitas ini sangat bermanfaat untuk menilai dan mengukur Efisiensi dan Profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Rasio Aktivitas ini akan berjalan seiring dengan Rasio Profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Dapat ditarik kesimpulan dengan penjelasan diatas bahwa rasio aktivitas atau Fixed Assets Turnover memiliki hubungan dengan efisiensi perusahaan.

H₃: Fixed Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pada perusahaan asuransi syariah.

3.4 Ukuran Perusahaan dengan Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya total aset. Perusahaan yang memiliki total aktiva aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Karena itu ukuran perusahaan juga dipakai oleh auditor dalam memprediksi kelangsungan hidup dalam suatu perusahaan (Melania et al., 2016). Menurut (Harjito, 2017) mengatakan bahwa menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit going concern pada perusahaan yang mempunyai aset yang sedikit, hal ini dimungkinkan karena auditor mempunyai anggapan bahwa perusahaan yang mempunyai aset yang banyak dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapatan atau kesimpulan yang sifatnya sementara. Hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya melalui penganalisan dan penelitian hipotesis tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif. Tergantung variabel yang di uji. Dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H1: Return On Assets Mempunyai berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan asuransi syariah.

H2: Total Assets turnover tidak mempunyai berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pada perusahaan asuransi syariah.

H3: fixed Assets turnover mempunyai berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pada perusahaan asuransi syariah

METODA PENELITIAN

1. Strategi Penelitian

Strategi Penelitian adalah suatu pedoman yang dapat digunakan sebagai bentuk perlakuan yang akan dilakukan dengan tujuan merealisasikan setiap proses dalam penelitian ini. Desain penelitian merupakan struktur rencana untuk analisis data, pengukuran serta pengumpulan berdasarkan dengan pertanyaan dalam penelitian dari studi (sekran dan bougie, 2017:109). Metode penelitian yaitu Cara ilmiah seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan kegunaan penelitian yang mana data dalam penelitian harus valid karena untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017 : 2).

Strategi penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (ROA, perputaran total aset, dan perputaran total aset tetap) dengan variabel dependen (efisiensi). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif kausalitas dengan menggunakan software program statistik EVIEWS 10.

2. Populasi penelitian

Menurut Lubis (2018:19) menyatakan bahwa populasi merupakan sebagai seluruh objek penelitian yang mana objek tersebut dapat terdiri dari nilai tes, gejala, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, benda serta peristiwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu terdapat pada penelitian. Adapun menurut Firdaus dan Zamzam (2018:99) yang menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan sekelompok data maupun subjek dengan suatu karakteristik tertentu.

Menurut Lubis (2018:19) Populasi terhingga atau populasi terbatas merupakan suatu populasi yang mempunyai batasan jumlah secara jelas dikarenakan mempunyai karakteristik yang jelas serta khusus yang dapat dibedakan dengan objek lainnya. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:2015). Pupulasi dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:215) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam sampel penelitian ini menggunakan teknik atau metode purposive sampling. Sanusi (2014:95) Teknik purposive sampling adalah suatu cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria peneliti dalam pengambilan sampel secara purposive sampling dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang secara konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember periode 2016-2018.

2. Perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki kelengkapan data yang baik untuk penelitian.

4. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang penting di dalam suatu penelitian, apabila data tersebut merupakan data yang tidak valid maka hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diujikan dalam penelitian tersebut. Dalam hal initeknologi modern semakin menjadi suatu hal yang penting untuk menentukan metode pengumpulan data (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam penelitian ini pengumpulan data diambil dengan memanfaatkan sebagai berikut:

A. Studi Pustaka

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pencarian dan pengumpulan data dari berbagai literature, berupa buku, laporan historis yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, dan Internet research.

B. Studi Dokumenter

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang digunakan berupa data laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018. Data tersebut diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id) serta mengunduh situs (www.bps.go.id), dan situs resmi atau web perusahaan asuransi syariah.

5. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbagai bentuk dengan Ketentuan peneliti tersebut untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, kemudian dibentuk dalam sebuah kesimpulan (sugiyono, 2016:38). Operasionalisasi variabel biasanya dipergunakan untuk menjelaskan suatu cara pengukuran yang terkait dengan variabel-variabel dalam suatu penelitian tersebut. Dalam penelitian ini adanya variabel independen dan variabel dependen dimana variabel independen (X) adalah return on assets (ROA), perputaran total aset, dan perputaran total aset tetap, untuk variabel dependen (Y) adalah Efisiensi.

5.1 Variabel Dependen

Menurut sugiyono (2016:39) variabel dependen (Y) merupakan Variabel yang menjadi sebab akibat dikarenakan adanya variabel independen atau variabel yang dipengaruhi oleh independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efisiensi perusahaan. Menurut Emerson (2016) Efisiensi perusahaan merupakan keberhasilan optimal yang diraih padahal dengan bahan terbatas. Dapat dikatakan bahwa efisiensi merupakan suatu usaha dalam meraih tujuan agar tercapai dengan maksimal meski dengan kemampuan terbatas. Dalam praktek nya perusahaan melakukan kegiatan operasi nya dengan menggunakan tehnik bagaimana suatu sumber daya terbatas yang ada dalam perusahaan namun mendapatkan imbal hasil yang baik dalam pengelolaan aset sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut efisien.

5.2 Variabel Independen

Menurut sugiyono (2016:39) variabel independen (x) adalah Variabel yang dapat menjadi sebab dari timbulnya variabel dependen atau yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

➤ Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan dan lainnya (Kasmir, 2014).

➤ Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2011:114), Rasio aktivitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh hasil dari aktivitasnya.

A. Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), Total Asset Turnover adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian Total Asset Turn Over (TATO) menurut Brigham dan Houston (2010:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (Assets Turnover atau Total Assets Turn Over–ATO atau TATO) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

B. Fixed Asset Turn Over(FATO)

Merupakan rasio antara aktivitas (pendapatan) dengan aset tetap bersih. Rasio ini sebagai alat ukur sebuah perusahaan menggunakan aset tetap nya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor. Rumus yang digunakan

6. Metoda Analisis Data

6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan data sampel atau populasi (Neolaka 2014, 7). Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif ini melalui tabel/daftar, gambar, dan diagram/grafik. Ukuran atau tendensi sentral berupa: mean, median, modus. Ukuran atau tendensi penyebaran berupa: rentangan, simpangan/deviasi, Simpangan baku dan varians (Neolaka 2014, 39).

6.2 Metoda Analisis Regresi Data Panel

Untuk mencari keterkaitan antar variabel yang tercakup dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara cross section dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data cross section dan time series (Ratmono et al, 2013:231). Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah Econometric Views (Eviews) versi 10 dan dalam mengelompokan data-data yang dibutuhkan

peneliti menggunakan Microsoft Excel. Menurut Ratmono et al (2013:231) Adapun beberapa keuntungan dengan menggunakan data panel sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan suatu data Time series dan cross section, maka data panel akan memberikan data yang lebih informative, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, degree of freedom (derajat bebas) lebih besar dan lebih efisien.
2. Dengan menganalisis data cross section dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. yang artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
3. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data time series murni maupun cross section murni.
4. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.
5. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari pemodelan. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh time series maupun cross section, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.

Dengan keunggulan tersebut maka pada implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Shrochrul et al., 2011). Mengingat data panel merupakan suatu gabungan dari data cross section dan time series.

6.3 Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Ghozali et al, (2013:251) bahwa terdapat ada tiga pendekatan estimasi regresi data panel, sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel dengan hanya menggabungkan data time series dan cross section tanpa melihat adanya suatu perbedaan antar waktu dan individu (entitas). Dengan pendekatan yang dipakainya adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknis estimasinya. Common Effect Model mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, et al 2013:251).

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan adanya perbedaan intersep untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, fixed effect model diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu. Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknis estimasinya. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali et al, 2013:261).

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah dimana metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (error terms) mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu (entitas) (Agus, 2015:359). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode generalized least square (GLS) sebagai teknis estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individunya lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati dan Porter, 2012:602).

6.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Gujarati dan Porter (2012:360) pemilihan model atau teknik estimasi untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman, dan uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

A. Uji Chow

Ghazali dan Ratmono (2013:269) uji chow adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan yang baik antara fixed effect model (FEM) dengan common effect model (CEM).

B. Uji Hausman

Menurut Ghazali and Ratmono (2013:289) uji hausman bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah Fixed Effect Model lebih baik dari Random Effect Model (REM). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas untuk cross section random $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan yaitu Random Effect Model (REM).
- Jika nilai probabilitas untuk cross section random $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu Fixed Effect Model (FEM).

C. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Gujarati dan Porter (2012:481) Uji Lagrange multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Random Effect Model (REM) dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Menurut Gujarati dan Porter (2012:481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai cross section Breusch-Pagan $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
- Jika nilai cross section Breusch-Pagan $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

D. Model Pengujian Hipotesis

Model Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebuah regresi data panel yang tersusun atas beberapa individu untuk beberapa periode yang menimbulkan gangguan baru antar data cross section dan time series tersebut, dimana regresi data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni time series atau data murni cross section. Menurut Ghazali dan Ratmono (2013:232) dengan menganalisis data cross section dalam beberapa periode maka data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis.

7. Uji Hipotesis

7.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F. dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujian dengan uji F adalah:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak, dan artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

7.2 Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali dan Imam (2016:95) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar Nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan dari sebuah koefisien determinasi adalah pembiasan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, dimana nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Imam, 2016:95). Sedangkan menurut Gujarati dan Porter (2012:493) (R^2) digunakan pada saat variabel bebas nya hanya satu atau biasa sering disebut juga regresi linear sederhana. Sedangkan adjusted R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

7.3 Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghazali dan Imam (2016:97) Uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Menurut (Ghozali dan Imam, 2016:97) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak pada sub sektor industri asuransi dengan prinsip syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2018.

2. Pembahasan

I. Pengaruh Return On Assets terhadap Efisiensi

Return On Assets digunakan sebagai Alat ukur dasar keuntungan Asuransi Syariah dalam imbal hasil atas aset karena Return On Assets dapat memberikan informasi mengenai efisiensi asuransi syariah yang dijalankan serta menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya (Vireyto dan Sulasmiyati, 2016). Dalam hal ini hasil penelitian regresi variabel Return On Assets memperoleh t hitung sebesar 0.878277 serta signifikansi sebesar 0.3843. Nilai t hitung $< t$ tabel atau $0.878277 < 2.011741$ serta nilai signifikansinya $0.3843 > 0.05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Return On Assets tidak berpengaruh terhadap efisiensi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditafsirkan bahwa Return on Assets tidak mempengaruhi efisiensi pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2016 – 2018. Profitabilitas atas aset atau Return on Assets (ROA) yaitu menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau imbal hasil aset yang diinvestasikan dari seluruh modal yang dioperasikan perusahaan (Aditya, 2019). Return on Assets (ROA) sering disebut sebagai Return on Investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur efektifitas dan efisiensi perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, dari penjelasan tersebut secara teori seharusnya Return on Assets berpengaruh terhadap efisiensi, namun hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil sebaliknya.

Penelitian ini terdapat 17 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan di antara perusahaan yang diteliti terdapat hasil Return on Assets yang minus di dalam perhitungan analisis rasio profitabilitasnya (ROA) di antara perusahaan tersebut yaitu, PT. BRI Life Insurance unit syariah, PT. Sonwelis Takaful, PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanah Jiwa Giri Artha, PT. Asuransi Jiwa Syariah Mitra Abadi, sehingga menjadi faktor turunnya nilai Return on Assets menjadi penyebab turunnya efisiensi perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Sehingga dapat kita bahas lebih lanjut bahwa aset perusahaan yang mempunyai nilai Return on Assets tinggi tidak selalu memperoleh efisiensi yang tinggi pula, demikian pula sebaliknya.

Kondisi tersebut dapat diasumsikan bahwa nilai variabel Return on Assets yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam pengelolaan aset dan menjadi suatu indikator perusahaan asuransi syariah dalam melakukan investasi ataupun kegiatan operasionalnya tidak efisien dalam menggunakan aset perusahaan terutama kas dan setara kas, akan tetapi apabila nilai Return on Assets tinggi pun belum tentu akan mengasumsikan bahwa nilai efisiensi juga akan tinggi pula dan juga ada faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi Return on Assets maupun efisiensi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya efektifitas manajemen dalam mengelola asetnya sehingga tidak efisien atau kemungkinan perusahaan tersebut sebagian besar modalnya terdiri dari utang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lestari (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa variabel Return On Assets tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi perusahaan dan bertentangan dengan penelitian Syardiana, Rodoni, dan Putri yang memberikan kesimpulan bahwa Return On Assets berpengaruh positif secara signifikan terhadap efisiensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Assets memiliki tingkat pengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan karena ada faktor-faktor dari internal maupun eksternal. Sehingga manajemen perlu memperhitungkan kembali untuk melakukan investasi dengan strategi perencanaan dan perhitungan dengan melihat faktor sekitar. Return On Assets alat ukur yang penting bagi manajemen perusahaan karena dia memberikan informasi sejauh mana perusahaan memberikan dampak imbal hasil dari suatu aset yang dikorbankan dalam kegiatan investasi maupun operasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Assets tidak berpengaruh secara signifikan karena ada faktor-faktor dari internal maupun eksternal. Sehingga manajemen perlu memperhitungkan kembali untuk melakukan investasi dengan strategi perencanaan dan perhitungan yang baik dengan melihat faktor sekitar. Return On Assets alat ukur yang penting bagi manajemen perusahaan karena dia memberikan informasi sejauh mana perusahaan memberikan dampak imbal hasil dari suatu aset yang dikorbankan dalam kegiatan investasi maupun operasional. Return On Assets digunakan sebagai Alat ukur dasar keuntungan Asuransi Syariah dalam imbal hasil atas aset

karena Return On Assets dapat memberikan informasi mengenai efisiensi asuransi syariah yang dijalankan serta menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya (Vireyto dan Sulasmiyati, 2016). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Khaduri dan Muda (2014) yang menyatakan bahwa Return on Assets memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (efisiensi) dan hasil yang sama juga dikemukakan oleh Khidmat dan Rehmad (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (efisiensi). Namun hal berbeda dikemukakan oleh rianto yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham (efisiensi).

II. Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian regresi variabel total assets turnover memperoleh t hitung sebesar 612.9444 serta signifikansi sebesar 0.0000. Nilai t hitung $>$ t tabel atau $612.9444 > 2.011741$ serta nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel total assets turnover berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi. Artinya semakin tinggi nilai dari variabel total assets turnover maka akan meningkatkan nilai efisiensi dan semakin rendahnya nilai variabel dari total assets turnover maka akan menurunkan efisiensi pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 – 2018.

Menurut Munawir (2010: 240), Perputaran aset adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio-rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan atau rupiah yang dihasilkan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki (Anawi & Wijaya 2015: 25). Rasio Aktivitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir 2012: 172). Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) merupakan rasio yang dapat dijadikan indikator pengukuran perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Aditya, 2019).

Total Assets Turnover merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva keseluruhan (Aditya, 2019). Apabila rasio ini terlalu rendah, hal itu merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Aditya, 2019). Rasio aktivitas diukur/ diprosikan dengan total assets turnover (TATO). Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan indikator manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah membuat manajemen mengevaluasi strategi pengeluarannya (investasi) (Aditya, 2019). Aset perusahaan yang memiliki total assets turnover tinggi memperoleh efisiensi atau perputaran aktiva yang tinggi pula, demikian pula sebaliknya. Kondisi tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel total assets turnover yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan yang semakin baik dalam mencapai perputaran aktiva dalam periode tertentu. Oleh sebab itu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset, serta memiliki tingkat perputaran aktiva yang tinggi membuat perusahaan dapat dikatakan efisien, efektifitas dan produktif. Perusahaan asuransi syariah akan mendapatkan kepercayaan dari klient dan akan banyak investor yang akan membiayai perusahaan asuransi syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh rani (2015) yang menyatakan bahwa total assets turnover berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel total assets turnover mampu untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya dan bagi klient apabila akan melakukan klaim atas dana tabbaru' akan sangat cepat di likuiditas. Hasil penelitian ini menjadi pertanda bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan nilai total assets turnover sehingga untuk mencapai tingkat pengembalian investasi dari kegiatan operasi. Hal ini membuat manajemen perusahaan asuransi syariah untuk terus berfokus dan memikirkan strategi perencanaan untuk meningkatkan hasil investasi dari kegiatan operasi.

Aset perusahaan yang memiliki total assets turnover tinggi memperoleh efisiensi atau perputaran aktiva yang tinggi pula, demikian pula sebaliknya. Kondisi tersebut dapat diasumsikan bahwa

variabel total assets turnover yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam mencapai perputaran aktiva dalam periode tertentu. Oleh sebab itu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset, serta memiliki tingkat perputaran aktiva yang tinggi membuat perusahaan dapat dikatakan efisien, efektifitas dan produktif. Perusahaan asuransi syariah akan mendapatkan kepercayaan dari klient dan akan banyak investor yang akan membiayai perusahaan asuransi syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan R. Adisetiawan (2014) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (efisiensi), dan hal yang sama di kemukakan juga oleh Rehman, Khan, dan Khokhar (2014) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap net profit margin (efisiensi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel total assets turnover mampu untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modal nya dan bagi klient apabila akan melakukan klaim atas dana tabbaru' akan sangat cepat di likuiditas. Hasil penelitian ini menjadi pertanda bagi perusahaan agar dapat terus meningkatkan nilai total assets turnover sehingga untuk mencapai tingkat pengembalian investasi dari kegiatan operasi. Total assets turnover digunakan sebagai alat ukur perbandingan antara pendapatan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Hal ini membuat manajemen perusahaan asuransi syariah untuk terus berfokus dan memikirkan strategi perencanaan untuk meningkatkan hasil investasi dari kegiatan operasi.

III. Pengaruh Fixed Assets Turnover terhadap Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian regresi variabel fixed assets turnover memperoleh t hitung sebesar -2.187313 serta signifikansi sebesar 0.0337. Nilai t hitung > t tabel atau $-2.187313 > 2.011741$ serta nilai signifikansi $0.0337 < 0.05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel fixed assets turnover berpengaruh negatif secara signifikan terhadap efisiensi. Artinya semakin tinggi nilai dari variabel total assets turnover maka akan meningkatkan nilai efisiensi dan semakin rendahnya nilai variabel dari total assets turnover maka akan menurunkan efisiensi pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 – 2018. Fixed assets turnover merupakan perbandingan antara pendapatan dan nilai assets tetapnya. Fixed assets turnover mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti gedung dan peralatan, dalam rangka menghasilkan pendapatan, atau berupa rupiah pendapatan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Dandi dan Agung, 2017). Aset perusahaan yang memiliki fixed assets turnover tinggi memperoleh efisiensi atau perputaran aktiva tetap yang tinggi pula, demikian pula sebaliknya. Kondisi tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel fixed assets turnover yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan pendapatan atau berupa rupiah pendapatan bersih yang tertanam di dalam harta tetap nya dalam periode tertentu. Oleh sebab itu mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti gedung dan peralatan dalam rangka mendapatkan pendapatan bersih perusahaan asuransi syariah.

Fixed assets turnover berpengaruh namun dengan arah negatif yang akan didukung oleh beberapa faktor seperti masa manfaat aset tetap telah habis namun masih di operasikan, belum ada upgrade aset tetap dengan cara membeli aset tetap baru, dan bisa juga karena faktor pembiayaan dalam pemeliharaan aset tetap. Hasil penelitian ini didukung oleh andi (2012) yang menyatakan bahwa fixed assets turnover berpengaruh terhadap efisiensi meskipun di penelitian andi tidak dijelaskan apakah arahnya negatif ataupun positif. Fixed assets turnover merupakan perbandingan antara pendapatan dan nilai assets tetapnya. Fixed assets turnover mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti gedung dan peralatan, dalam rangka menghasilkan pendapatan, atau berupa rupiah pendapatan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Dandi dan Agung, 2017). Hasil penelitian ini seharusnya membuat manajemen terus mengupgrade aset tetapnya agar terus produktif dan menghasilkan pendapatan ataupun rupiah.

IV. Pengaruh ROA, TATO dan FATO terhadap Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian regresi dengan uji simultan menyatakan bahwa ROA, TATO dan FATO terhadap efisiensi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($153546.9 > 2.802355$). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($prob < 0,05$) ($0.000000 < 0,05$). Karena secara bersamaan besarnya nilai pendapatan investasi dan pendapatan premi mempunyai pengaruh terhadap efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, TATO, dan FATO secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Efisiensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian bahwa Return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Karena hasil tersebut dapat kita tafsirkan bahwa tinggi rendahnya Return On Assets tidak mempengaruhi tinggi-rendahnya efisiensi pada perusahaan asuransi syariah.
- Berdasarkan hasil penelitian bahwa Total assets turnover berpengaruh terhadap efisiensi, Artinya semakin tinggi nilai dari variabel total assets turnover maka akan meningkatkan nilai efisiensi dan semakin rendahnya nilai variabel dari total assets turnover maka akan menurunkan efisiensi pada perusahaan asuransi syariah.
- Berdasarkan hasil penelitian Fixed assets turnover berpengaruh terhadap efisiensi, Artinya semakin tinggi nilai dari variabel fixed assets turnover maka akan meningkatkan nilai efisiensi dan semakin rendahnya nilai variabel dari fixed assets turnover maka akan menurunkan efisiensi pada perusahaan asuransi syariah.

2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk penelitian- penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- Memperbanyak jumlah sampel dengan cara menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.
- Menambahkan variabel independen yang belum digunakan seperti variabel solvabilitas, break event point dan kinerja karyawan dll yang dapat mempengaruhi efisiensi.
- Mengkaji masalah efisiensi dengan periode waktu yang berbeda dan dengan metode yang berbeda juga
- Mengkaji masalah efisiensi tidak sebatas dengan perusahaan asuransi syariah saja namun bisa membandingkan antara perusahaan asuransi syariah dengan perusahaan asuransi konvensional untuk melihat seberapa efisien perusahaan asuransi syariah atau perusahaan asuransi konvensional.

DAFTAR REFERENSI

- Alpiani, Ilmi, dan Trichayadita. 2017. Kinerja Keuangan berbasis Penciptaan Nilai Terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI dari Tahun 2012-2015. *Jurnal Manajemen*. 9 (2), 69-75.
- Abduh. 2012. Kinerja Industri Asuransi Syariah di Malaysia 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*. 8 (2), 69-75.
- Adisetiawan R. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10 (3), 669-681. ISSN: 1693-5241. Terakreditasi SK DIRJEN DIKTI No.66b/DIKTI/KEP/2014

Aditya. 2019. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan tahun 2013-2017 pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.

Alhumoudi, Y. A. (2012). Islamic Insurance Takaful and its Applications in Saudi Arabia. Disertai. Brunei University. London.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum syariah.

Firdaus dan ZamZam. 2018. Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta.

Gujarati, D. N. and Porter, D. C. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Saalemba Empat.

Hooks, Karen L. 2011. Auditing and Assurance Services: Understanding the Integrated Audit. Rosewood Drive, Danvers, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Divisi Penerbitan IAI

Ghozali, Imam. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. Edisi 2 . Semarang : UNDIP.

80

Purnomo, Suryanto Dwi. 2017. Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Saraswati Silfia. 2019. Pengaruh Current, Ratio Return on Equity, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta:Alfabeta

Tempo. 2017. Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS. Diunduh tanggal 11 November 2018, <https://bisnis.tempo.co>.

Wardana, Made Aris, Dodik Ariyanto. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi 14.2, 948-976

Yusuf, M. 2014. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Artikel Ilmiah. Universitas Negeri Padang